

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan mereka melalui pengajaran, pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.*¹ Secara aktif siswa dapat mengembangkan potensi, jiwa keagamaan, disiplin diri, kecerdasan, dan akhlak mulia melalui pendidikan, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, keluarganya, gerejanya, dan bangsanya. Akibatnya, menciptakan lingkungan dan prosedur belajar adalah upaya sadar dan disengaja.

Dalam arti luas, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan proses belajar siswa terlibat. Pendidikan nasional merupakan pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan dan tanggap terhadap kebutuhan zaman (UURI, No. 20/2003, Pasal 1-2).²

¹Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Jogyakarta: Andi,2012), 48.

Tujuan pendidikan tidak tercapai begitu saja tanpa ada proses pendidikan melalui pembelajaran. Oleh karena dalam proses pembelajaran peserta didik betul-betul dibekali dengan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran setiap peserta didik tidak selalu datang dengan sendirinya, kadang berjalan lancar, kadang tidak, kadang dapat ditangkap dengan cepat, kadang terasa sangat menyenangkan. Bahkan minat belajar terkadang dipengaruhi sasarana hati yang baik, dan membuat peserta didik berkonsentrasi untuk belajar.

Dalam kenyataannya peserta didik dalam aktivitas belajar masing-masing berbeda karena disebabkan perilaku belajar. Oleh karena belajar sangat membutuhkan kesiapan mental yang baik misalnya: bakat, intelegensi, minat dan motivasi.

Pada akhirnya hanya sistem pengajaran yang menentukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pengalaman yang berkembang yang diterapkan oleh para pendidik di sekolah saat ini hanyalah sebuah kursus gerakan informasi, bukan yang mengubah nilai atau membentuk karakter seseorang dalam setiap perspektif yang dicakupnya.

Dewasa ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah hanya memberikan pengetahuan, tidak mengubah nilai dan membentuk kepribadian dalam segala aspek.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan hasil interaksi beberapa faktor dalam diri siswa yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kecerdasan yang baik. Minat belajar sangat dipengaruhi oleh perilaku dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen.

Disana, pendidikan Kristiani lebih menyeluruh dan mampu mengorientasikan kehidupan yang berpusat pada Kristus dalam segala bidang. Mengajar untuk kehidupan Kristiani dan memupuk rasa tanggung jawab, ibadah, dan rasa syukur merupakan tujuan utama pendidikan Kristiani.³ Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan berkewajiban untuk menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam sarana prasarana, metode, dan strategi yang dapat mengarahkan proses belajar mengajar.⁴ Hal ini tidak terlepas dari upaya guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis mereka untuk menginspirasi siswa ketika menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa agar peserta didik menjadi dewasa dalam segala hal, pendidikan harus mampu mengubah mereka secara spiritual, kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pendidikan agama Kristen sangat penting untuk membangun iman

³ Nicholas P. Wolterstroff, *Mendidik Untuk Kehidupan, Educating For Life*, (Surabaya: Momentum,2010),4

⁴ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Cipta Adi iya Bakti ,1990),56.

peserta didik . Guru sebagai pendidik juga berperan sebagai orang tua kedua yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan spiritual anak. Perubahan perilaku anak menjadi lebih baik, setelah mereka berada di lingkungan sekolah dan mendapat bimbingan terus menerus dari guru. Orang tua berharap agar anak-anaknya diajarkan nilai-nilai kristiani yang dapat mengubah gaya hidup mereka menjadi lebih baik, bertanggung jawab dan percaya diri.

Melalui Pendidikan Agama Kristen membangun iman anak-anak untuk berpusat pada Kristus. Alkitab telah mencatat untuk mengajarkan PAK seperti tertulis dalam Ulangan 6:4-9 menjelaskan perintah Tuhan kepada orang tua untuk mengajarkan ketetapan dan aturan-aturan keagamaan kepada emak- anaknya. Bukan hanya satu kali tetapi secara berulang-ulang dan tidak terikat dengan waktu dan tempat secara lengkap dikatakan bahwa:

"⁴Dengarlah hai orang Israel: Tuhan itu Esa! ⁵Kasihilah TUHAN,Aliahmu,dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu? Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini Tiaruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila dan apabila engkau bangun .⁸Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambing di dahimu, ⁹dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu"(U1.6:4-9) Oleh karena itu pendidikan agama Kristen harus menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk memotivasi siswa untuk membangkitkan minat belajar mereka. Guru pendidikan agama Kristen harus memiliki berbagai keterampilan secara keseluruhan. Fakta di SMK Negeri 1 Toraja Utara peserta didik kurang berminat

mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik tidak serius mengikuti pelajaran ada yang mengantuk, ada keluar masuk ruangan bahkan ada yang tidak kembali ke ruangan sampai jam pelajaran selesai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang " Pengaruh Tingkah Laku dan Motivasi Pembelajaran PAK Terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Toraja Utara ",

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMKN 1 Toraja Utara, tentu salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah Perilaku dalam pembelajaran. Pengaruh dari perilaku pembelajaran dapat membentuk minat belajar siswa baik terhadap pembelajaran yang diikuti maupun terhadap tindakan-tindakan dalam pergaulan siswa tersebut, yang pada akhirnya memberikan dampak pada kehidupan siswa dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku pembelajaran setiap hari sehingga menentukan kemauan siswa dalam belajar. Benarkah perilaku dalam pembelajaran memberikan pengaruh pada minat belajar siswa?

2. Pada proses pembelajaran di sekolah, siswa harus memiliki motivasi sehingga dalam pembelajaran PAK siswa memiliki minat belajar. Tanpa motivasi siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Benarkah motivasi berpengaruh pada minat belajar siswa?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah :

1. Bagaimana pengaruh perilaku terhadap minat belajar siswa di SMK N 1 Toraja Utara?
2. Bagaimana motivasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMK N 1 Toraja Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan penulisan adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh perilaku terhadap minat belajar siswa
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat belajar siswa.
3. Untuk menganalisis Indikator perilaku belajar mana yang kuat mempengaruhi belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan literatur pengaruh perilaku dan motivasi pembelajaran PAK terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Toraja Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan efisien, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran PAK.

b. Bagi siswa

- 1.) Siswa memiliki perilaku yang baik melalui pembelajaran PAK
- 2.) Siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran PAK

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini dibuat sebagai bab pendahuluan karena bab ini bertitik tolak pada pelaksanaan sebuah penelitian, sehingga bab ini memuat tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bertolak dari pembahasan bab pendahuluan, maka pada bab 2 ini berisi tentang kajian teori yaitu perilaku belajar, motivasi belajar, pembelajaran PAK, dan minat belajar.

BAB III: METODE PENELITIAN

Untuk melihat persolan secara saksama, dan secara langsung maka di bab 3 ini, dirancanglah metode penelitian guna melihat secara lebih detail permasalahan- permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Bab ini menguraikan tentang variable dan desain penelitian, defenisi operasional dan pengukuran variable, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data..

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang temuan-temuan dalam penelitian, dan analisis data dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket / kuesioner berisikan 39 pertanyaan. Untuk variabel XI berisi 15 pertanyaan, yaitu tentang Perilaku belajar, 11 pertanyaan untuk variabel X2 yaitu tentang motivasi belajar siswa, dan 13 pertanyaan untuk variabel Y yaitu minat belajar siswa.

Penelitian dilakukan kepada 88 orang responden di SMKN1 Toraja

Utara dengan mengambil 35 angket untuk di uji coba dengan tingkat partisipasi responden 100%.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN